

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan agar sesuai dengan tujuan umum penelitian ini yang berfokus untuk menganalisis peranan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan modal sosial pada siswa. Permasalahan ini merupakan fenomena yang terjadi pada masa pandemi saat ini, tidak dilaksanakannya pembelajaran tatap muka membuat kita khawatir siswa melupakan pentingnya modal sosial, sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa perlu mengambil peran dalam hal ini. Oleh karena itu kajian dalam penelitian ini tidak dapat diukur dengan angka maupun perhitungan. Creswell (2013, hlm. 293) menjelaskan paradigma penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Berdasarkan apa yang diungkapkan Moeloeng (2007) bahwa metodologi kualitatif dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kirk & Miller (1986) bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Oleh sebab itu maka dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci. Selama penelitian berlangsung, peneliti lebih banyak berkomunikasi secara tatap muka dengan guru PPKn sebagai subjek penelitian utama dalam kajian ini sehingga hasil penelitian pun lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Terdapat berbagai macam paradigma dalam memperoleh data penelitian kualitatif menurut Creswell seperti biografi, etnografi, *grounded theory*, fenomenologi, dan studi kasus. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini secara spesifik menggunakan studi kasus. Menurut Stake (dalam

Shin shin Nafi'ah, 2021

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell, 2010:20) studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Tentunya hal ini sesuai dengan sasaran utama dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami dan memperoleh gambaran lengkap mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan modal social siswa, sesuai dengan kondisi alaminya tanpa ada kondisi buatan. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Conggeang Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berlokasi di Jalan Raya Conggeang, Cibeureuyeh, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dilaksanakannya penelitian ini di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang adalah antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran PPKn dan kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti.
2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah, terutama pada mata pelajaran PPKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Sesuai dengan fokus utama penelitian ini, yang menjadi kriteria subjek penelitian adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran PPKn di SMAN Conggeang dan siswa yang menerima atau melaksanakan pembelajaran PPKn di SMAN Conggeang. Peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yaitu satu orang guru PPKn dan 10 orang siswa. Berikut daftar subjek penelitian berupa informan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

Nama	Keterangan
Hilman Gufron (HG)	Guru PPKn
Indra Fazuzi Akbar	Siswa
Azzahra Salsabilah	Siswa
Mufti Akbar	Siswa
Riska Andriani	Siswa
Defani Meisa	Siswa
Zahra Nur Rizkillah	Siswa
Mahran Saud Ibrahim	Siswa
Muhammad Fadhil Sofarudin	Siswa
Anggun Selarashati	Siswa
Raysha Maharani	Siswa

3.3 Definisi Operasional

1. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari:2010).

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan atau mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggungjawab (Bunyamin M dan Sapriya, 2005:321).

3. Modal Sosial

Modal sosial menurut Coleman dalam Fukuyama (2002) yakni kemampuan untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama dalam

berbagai kelompok dan organisasi. Dalam penelitian ini, indikator dari modal sosial yaitu:

- 1) Kepercayaan, berupa kepercayaan terhadap anggota, solidaritas, toleransi.
- 2) Jaringan sosial, berupa partisipasi dan timbal balik
- 3) Nilai dan norma, berupa empati, tanggungjawab, keinginan memenuhi kebutuhan bersama, serta sikap dalam menjaga kepercayaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu fase terpenting dalam penelitian. Seperti apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Joko Subagyo (2011) wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Adapun dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yakni melontarkan pertanyaan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun kepada informan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini tertera dalam table berikut ini.

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara
Siswa SMAN Conggeang Sumedang

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1	Modal Sosial Siswa	Kepercayaan	Rasa saling percaya pada orang lain	a. Jika belajar dalam kelompok, Apakah Anda percaya bahwa teman dalam kelompok Anda mampu mengerjakan

Shin shin Nafi'ah, 2021

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>tugasnya dengan baik?</p> <p>b. Apa yang membuat Anda percaya pada teman Anda?</p> <p>c. Jika Anda diberi suatu perintah oleh guru apakah Anda akan melaksanakannya?</p>
			Kejujuran	<p>d. Apakah Anda mengerjakan tugas dengan jujur?</p> <p>e. Apakah Anda pernah mencontek ketika ujian?</p>
			Rasa peduli terhadap orang lain	<p>a. Jika teman Anda kesulitan mengerjakan tugasnya apakah Anda bersedia membantu?</p> <p>b. Apa yang membuat Anda bersedia untuk membantunya?</p> <p>c. Jika teman Anda tidak mengikuti kelas pembelajaran daring dan tidak memberi kabar, apa yang akan anda lakukan?</p>
			Apakah Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan membuat Anda lebih mempercayai orang-orang di sekitar Anda?	
		Norma	1. Memahami Norma Sosial yang Berlaku	<p>a. Apakah Anda mengetahui norma-norma sosial yang ada pada masyarakat?</p> <p>b. Bagaimana Anda bersikap terhadap teman yang berbeda agama dan suku bangsa dengan Anda?</p>
			2. Kepatuhan terhadap aturan	<p>c. Apakah Anda selalu mengikuti pembelajaran tepat waktu? Mengapa?</p> <p>d. Apakah Anda selalu mengumpulkan tugas tepat waktu? Mengapa?</p>
			3. Menghargai perbedaan pendapat	<p>a. Apa yang akan Anda lakukan jika terdapat teman dalam kelompok Anda yang berbeda pendapat dengan Anda?</p> <p>b. Bagaimana reaksi Anda jika kelompok lain berbeda pendapat dengan</p>

				<p>apa yang disampaikan kelompok Anda?</p> <p>c. Pernahkah Anda berada pada situasi perdebatan melalui komentar di media sosial?</p>
			Apakah Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan membuat Anda memahami norma-norma sosial dan bersedia untuk melakukan tindakan sesuai norma?	
		Jaringan	Kemampuan memperluas jaringan	<p>a. Apakah Anda mengikuti kegiatan organisasi intra maupun ekstra sekolah? Apa alasannya?</p> <p>b. Apakah Anda tertarik untuk berkontribusi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar?</p> <p>c. Apakah Anda lebih suka berinteraksi menggunakan media sosial atau secara langsung?</p> <p>d. Apakah Anda pernah berselisih pendapat di media sosial?</p> <p>e. Menurut Anda, apakah membentuk relasi dan jaringan adalah hal yang penting?</p> <p>f. Bagaimana cara Anda memperluas relasi dan jaringan?</p>
			Kemampuan bekerja dalam kelompok	<p>a. Apakah Anda senang belajar dalam kelompok?</p> <p>b. Jika iya, apa alasannya? Dan jika tidak, apa alasannya?</p> <p>c. Apakah Anda merasa mampu menjadi ketua kelompok dan mengatur anggota kelompok Anda? Apa alasannya?</p>
			Apakah Pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan membuat Anda lebih mudah membangun jaringan dengan orang lain?	

Tabel 3. 3

Shin shin Nafi'ah, 2021

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Wawancara Guru PPKn SMAN Conggeang

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	
1	Pembelajaran PPKn	Perencanaan	RPP dan Silabus	1) Apakah RPP dan silabus yang bapak miliki sesuai untuk mengembangkan modal sosial pada siswa?	
				2) Bagaimana cara bapak menyusun RPP dan silabus mata pelajaran PPKn agar dapat mengembangkan modal sosial siswa?	
			Tujuan Pembelajaran	1) Apakah tujuan pembelajaran yang dibuat telah sesuai untuk mengembangkan modal sosial siswa?	
		Pelaksanaan	Metode		1) Metode apa yang bapak gunakan dalam mengajar PPKn agar dapat mengembangkan modal sosial siswa?
					2) Apakah hanya menggunakan satu metode saja atau bervariasi pada setiap pembelajaran?
					3) Apakah bapak memberikan contoh konkrit dalam setiap pembelajaran dalam menumbuhkan modal sosial agar mudah dipahami siswa?
	Media	1) Media pembelajaran apa saja yang bapak gunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh? 2) Media apa yang digunakan sehingga dapat memudahkan dalam mengembangkan			

Shin shin Nafi'ah, 2021

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				modal sosial siswa?
		Evaluasi	Evaluasi	1) Apa saja bentuk evaluasi yang digunakan bapak untuk memberikan penilaian pada siswa dalam mata pelajaran PPKn?
				2) Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak gunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengembangkan modal sosial pada siswa?
				3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang bapak temukan dalam mengembangkan modal sosial pada siswa?
			Tindak Lanjut	4) Bagaimana tindak lanjut yang bapak lakukan setelah melakukan evaluasi?

2. Observasi

Observasi, menurut Arifin (2013) merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 3. 4
Pedoman Observasi Siswa SMAN Conggeang

No	Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Perilaku	Ket
1	Modal Sosial Siswa	Kepercayaan	1. Siswa bersedia belajar dalam kelompok	
			2. Percaya pada apa yang disampaikan oleh guru	
			3. Bersedia membantu	

Shin shin Nafi'ah, 2021

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			teman yang kesulitan	
		Norma Sosial	1. Mengikuti pelajaran tepat waktu	
			2. Mengumpulkan tugas tepat waktu	
			3. Mendengarkan teman yang sedang mengeluarkan pendapat	
			4. Menghargai teman yang berbeda pendapat	
		Jaringan Sosial	Terlibat aktif dalam setiap pembelajaran	
			Berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok	
			Bertanya kepada guru ketika tidak paham atau tidak bisa mengerjakan sesuatu	

Tabel 3. 5
Pedoman Observasi
Guru PPKn SMAN Conggeang

No	Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Perilaku	Ket
1	Pembelajaran PPKn	Perencanaan	Memiliki RPP dan Silabus	
			Memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan modal sosial siswa	
		Pelaksanaan	Mengajar menggunakan metode yang sesuai untuk mengembangkan	

Shin shin Nafi'ah, 2021

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN MODAL SOSIAL SISWA (Studi Kasus di SMAN Conggeang Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			modal sosial	
			Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai	
			Memberikan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran	
			Memberikan contoh keteladanan dengan mengajar tepat waktu dan memakai pakaian rapi	

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun: 1995). Sebagai penelitian kualitatif, teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan proses pemilihan, penyederhanaan, menggolongkan, dan mengorganisasikan data yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan untuk kemudian dapat dianalisis dan dititik kesimpulan atau verifikasi. Suprayoga (2001) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian atau *display data*. Data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori (Wijaya:2019). Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, sedangkan yang paling sering digunakan merupakan teks dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Setelah mengumpulkan semua data, memilih, dan menyusun secara sistematis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2013,hlm.99) menyatakan bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Dari pernyataan tersebut maka selama penelitian berlangsung, kesimpulan harus selalu diverifikasi agar mendapat hasil yang akurat. Kesimpulan yang dihasilkan pada awal penelitian sering kali masih bersifat tentative, kabur, dan diragukan. Dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih menyeluruh.

3.6 Keabsahan Data Kualitatif

Moleong (2007:320) menyatakan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Selanjutnya

menurut Sugiyono (2015: 92), teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi: uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas (*confirmability*). Berikut adalah uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas menurut Prastowo (2012: 266) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi. Komariah dan Satori (2011: 170) membagi triangulasi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menerapkan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, kemudian data tersebut ditanyakan pada informan lain yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini dilakukan agar mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan akurat.

b. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik peneliti lakukan dengan melakukan pengecekan data atau informasi hasil wawancara dengan hasil observasi untuk mengecek kebenarannya sehingga didapat informasi/data yang utuh dan tidak diragukan kebenarannya.

2. Uji Tranferabilitas (*Transferibility*)

Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini peneliti akan memberikan uraian hasil penelitian secara rinci, jelas, dan juga sistematis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Prastowo (2012: 274) mengungkapkan bahwa uji dependabilitas (*dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas di dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Audit yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/ Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang sudah dilakukan di lapangan agar data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya.